ABSTRAK

Abdurrahman, 2024, Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas XII MA. Al- Husaini Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan,Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Dosen Pembimbing: Aflahah, M.Pd.

**Kata kunci:** Metode Demonstrasi, Membaca Puisi

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi dengan memperagakan atau mempraktikkan secara langsung. Materi yang disampaikan adalah membaca puisimaka peneliti harus mempratikkan cara membaca puisi yang baik dengan ekspresi, pelafalan, dan intonasi yang tepat. Penerapan metode demostrasi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Berdasarkan hal tersebut terdapat satu fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas XII MA. Al- Husaini pegantenan kabupaten, pamekasan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan jenis eksperimental. Dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Lokasi penelitian ini adalah MA. Al-Husaini Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Subjek penelitiannya adalah siswa maupun siswi kelas XII. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara memberikan skor pada saat pelaksanaan tes, kriteria penilaian juga sudah ditentukan yaitu lafal, jeda, intonasi, dan juga ekspresi. Pengukuran indikator keberhasilan siswa ditandai dengan nilai yang sampai pada ketentuan KKM sekolah yaitu 70.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Peningkatan nilai membaca puisi yang sangat signifikan terjadi pada siklus II pertemuan kedua. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II juga mengalami peningkatan tetapi hanya sedikit. peneliti kurang menguasai kelas, peneliti juga belum bisa menumbuhkan respon positif siswa terkait materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan, siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak tertib dalam kelas. Kendala tersebut berakibat pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tahap peneliti tidak bisa tercapai. Tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal pada siklus II pertemuan kedua. Hal ini terbukti karena semua nilai siswa mencapai KKM pada siklus tersebut. Indikator pencapaian siswa menunjukkan perolehan nilai siswa yang mendapat predikat sangat baik ada 2 siswa, siswa yang mendapat predikat baik ada 7, siswa yang masuk katagori cukup ada 6 siswa, yang masuk katagori kurang tidak ada, dan yang masuk katagori sangat kurang tidak ada.

v